



## Skeptisme Profesional, Independensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

### *Professional skepticism, Independence, Time Pressure, Audit experience and the Auditor's Ability to Detect Fraud*

**Almaghfuroh Sania, Widaryanti\*, Eman Sukanto**  
STIE Pelita Nusantara, Semarang  
*Corresponding author: wdr.yanti@gmail.com\**

Riwayat Artikel: Dikirim; Diterima; Diterbitkan

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah skeptisme profesional, independensi, tekanan waktu, dan pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di Kota Semarang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 37 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya. Teknik uji yang dipakai adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional dan pengalaman audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan independensi dan tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

**Kata kunci:** Skeptisme profesional, independensi, tekanan waktu, pengalaman audit, kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

#### **Abstract**

*This study aims to analyze whether professional skepticism, independence, time pressure, and audit experience influence the auditor's ability to detect fraud. The population in this study was the auditor of KAP in Semarang City. Sampling is done using purposive sampling method and the number of samples is 37 respondents. The type of data used is primary data. This study uses a questionnaire in data collection. The test technique used is validity test, reliability test, classic assumption test includes normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Hypothesis testing in this study uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that professional skepticism and audit experience have a significant influence on the auditor's ability to detect fraud. While independence and time pressure do not affect the auditor's ability to detect fraud. Time pressure does not affect the auditor's ability to detect fraud.*

**Keywords:** Professional skepticism, independence, time pressure, audit experience, auditor's ability to detect fraud

#### **PENDAHULUAN**

Teori agensi menyatakan bahwa pemilik dan manajemen memiliki kepentingan yang berbeda terhadap perusahaan. Hal ini menyebabkan konflik



kepentingan (agency problem) yang berupa asimetri informasi, sehingga dibutuhkan auditor sebagai pihak independen. Auditor eksternal merupakan auditor independen yang bekerja atas permintaan perusahaan yang diaudit (Messier, Glover, dan Prawitt 2006). Auditor eksternal juga harus memastikan bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji yang material, baik yang disebabkan akibat *error* (kekeliruan) maupun *fraud* (kecurangan). Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan merupakan kualitas diri seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut (Nasution dan Fitriany, 2012). Setiap auditor memiliki kemampuan yang berbeda dalam mendeteksi *fraud*. Misalnya sikap skeptisme profesional, independensi, tekanan waktu dan pengalaman seorang auditor dalam menangani pernyataan yang diberikan oleh manajemen perusahaan.

Seorang auditor dalam melakukan tugasnya tidak semata-mata hanya mengikuti prosedur yang ada dalam program audit, tetapi juga harus dilandasi dengan adanya sikap skeptisme profesional. Hal ini sesuai dengan pernyataan Standar Audit 200, dimana auditor harus mempertahankan skeptisme profesional sepanjang audit, menyadari kemungkinan bahwa kesalahan penyajian material yang diakibatkan kecurangan dapat terjadi, walaupun pengalaman auditor menunjukkan adanya kejujuran dan integritas manajemen entitas dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan (SPAP 2014). Sikap skeptisme profesional merupakan sikap dasar yang harus dimiliki auditor dalam melakukan tugasnya, skeptisme profesional membuat auditor tidak mudah percaya terhadap asersi manajemen sehingga meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan Kee (1970) dalam Biksa dan Wiratmaja (2016). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranu dan Merawati (2017) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Auditor harus memiliki sikap independen. Auditor yang ahli jika tidak memiliki sikap independen, maka dalam mengumpulkan bukti ataupun informasi dalam mendeteksi kecurangan tidak akan berguna karena informasi atau bukti yang dipakai guna menemukan kecurangan tidak diungkapkan secara penuh sebab auditor bersikap tidak independen atau memihak klien. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa, masyarakat cenderung tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor (Setyaningrum, 2010). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh prasetyo (2015) bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Auditor juga dituntut untuk melakukan pengauditan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Anggaran waktu adalah situasi yang ditunjukkan untuk auditor dalam melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Pangestika, 2014). Adanya tekanan waktu akan membuat auditor memiliki masa sibuk karena menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia. Seorang auditor yang memiliki tekanan waktu akan kurang dapat mendeteksi adanya kecurangan dan sebaliknya jika seorang auditor tidak memiliki tekanan waktu,



maka auditor akan lebih dapat mendeteksi adanya kecurangan (Anugerah dan Diyanto, 2016). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Dandi (2017) dimana tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Auditor yang berpengalaman akan memperlihatkan tingkat perhatian selektif yang lebih tinggi terhadap informasi yang relevan (Suraida, 2005). Auditor yang berpengalaman dan memiliki jam terbang yang banyak akan lebih cepat dan mudah dalam mendeteksi kecurangan atau kekeliruan pada laporan keuangan. Auditor dengan pengalaman yang banyak akan lebih mudah dalam mendeteksi kecurangan (Arsendi, 2016). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh skeptisme profesional auditor, independensi, tekanan waktu, dan pengalaman audit secara individu maupun simultan terhadap Kemampuan Auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP di Kota Semarang.

## METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di Kota Semarang. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Semarang, dengan kriteria 1) auditor yang berpengalaman, 2) Bekerja minimal 1 tahun di KAP, 3) senior auditor atau junior auditor. Jenis data penelitian ini adalah data primer yang merupakan jawaban dari kuesioner yang dibagikan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik dan uji kualitas data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini KAP yang berada di Kota Semarang berjumlah 25 tetapi yang bersedia untuk mengisi kuesioner ada 8 KAP dengan jumlah 40 kuesioner. Pengembalian kuesioner yang tersebar di 8 KAP Kota Semarang sebanyak 40 kuesioner tetapi yang kembali hanya 37 kuesioner atau dengan persentase sebesar 92,5%.

Tabel 2. Uji Validitas

Pertanyaan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Kriteria
Y	0,600-0,895	0,3246	Valid
X1	0,335-0,851	0,3246	Valid
X2	0,600-0,888	0,3246	Valid
X3	0,329-0,679	0,3246	Valid
X4	0,493-0,905	0,3246	Valid

Hasil uji validitas pada table 2 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mempunyai nilai  $r_{hitung} >$  daripada  $r_{tabel}$  sehingga semua pernyataan bersifat valid.



Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alfa	Keterangan
Y	0,937	Reliabel
X1	0,942	Reliabel
X2	0,933	Reliabel
X3	0,605	Reliabel
X4	0,923	Reliabel

Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau handal apabila nilai cronbach's alfa > 0.60. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai cronbach's alpha yang lebih besar daripada > 0,60, sehingga semua variabel bersifat reliabel.

Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bentuk sebagai berikut:

$$KADMK=7,043+0,345 SP+0,044 Ind-0,288 TW+0,411 PA+e$$

Tabel 4. Analisis Regresi Linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.043	4.242		1.660	.107
	SP	.345	.060	.608	5.723	.000
	Ind	.044	.121	.049	.367	.716
	TW	-.288	.230	-.100	-1.255	.219
	PA	.411	.120	.424	3.435	.002

Dari perhitungan  $t_{hitung}$  variabel skeptisme profesional sebesar 5,723 >  $t_{table}$  sebesar 1,69389 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H1 diterima artinya skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Auditor pada KAP di Kota Semarang menerapkan sikap skeptisme profesional, sehingga auditor tidak menerima penjelasan yang diberikan oleh pihak lain begitu saja, akan tetapi mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti serta konfirmasi yang berkaitan dengan objek yang diaudit. Tingginya skeptisme profesional seorang auditor akan mendorong kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan semakin tinggi sikap skeptisme profesional seorang auditor maka auditor akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dengan cara mencari bukti atau informasi tambahan untuk mendukung kesimpulannya (Fullerton dan Durtschi, 2004). Dengan sikap skeptisme profesional auditor tidak percaya begitu saja terhadap asersi yang diberikan manajemen, namun auditor harus mampu menemukan bukti yang mendukung asersi tersebut. Apabila terjadi kecurangan,



maka dengan sikap skeptisme profesional yang tinggi auditor lebih mungkin untuk menemukan kecurangan tersebut.

Dari perhitungan  $t_{hitung}$  variabel independensi sebesar  $0,367 < t_{table}$  sebesar 1,69389, dan nilai signifikansi sebesar  $0,716 > 0,05$ , sehingga H2 ditolak artinya independensi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa auditor kurang mampu mempertahankan sikap independensi dalam melakukan audit. Hal ini dikarenakan auditor mendapatkan balas jasa langsung dari lembaga yang diaudit sehingga opini yang diberikan oleh auditor tidak dianggap bias.

Dari perhitungan  $t_{hitung}$  variabel tekanan waktu sebesar  $-1,255 < t_{table}$  sebesar 1,69389, dan nilai signifikansi sebesar  $0,219 > 0,05$ , sehingga H3 ditolak artinya tekanan waktu tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dikarenakan dalam melakukan setiap penugasan yang diberikan seorang auditor memang sudah memiliki alokasi waktu yang disesuaikan dengan kompleksitas tugas yang diberikan sehingga auditor harus bisa melaksanakan tugas yang diberikan secara efisien. Hasil ini juga menunjukkan bahwa meskipun auditor dihadapkan pada permasalahan tekanan waktu, auditor justru memberikan respon yang positif dengan melakukan pekerjaan sebaik-baiknya dalam batasan waktu yang diberikan. Dalam hal ini anggaran waktu justru mendorong dan memberikan tantangan bagi auditor untuk bekerja dengan lebih giat, aktif, dan selektif dalam melakukan penilaian suatu informasi sehingga tetap dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan secara tidak langsung tentunya berdampak positif bagi kinerja auditor.

Dari perhitungan  $t_{hitung}$  variabel pengalaman audit sebesar  $3,435 > t_{table}$  sebesar 1,69389 dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ , sehingga H4 diterima artinya pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman audit pada penelitian ini dapat dilihat dari segi berapa banyak penugasan yang pernah ditangani. Persentase penugasan yang dilakukan oleh auditor pada KAP di Kota Semarang sebesar 8,11% untuk 1-3 penugasan, 27,03% untuk 4-7 penugasan, 21,62% untuk 8-10 penugasan dan 43,24% untuk >10 penugasan. Kesimpulan tersebut memberikan keyakinan bahwa semakin banyak penugasan yang pernah ditangani maka pengalaman audit yang dimiliki auditor semakin tinggi, sehingga lebih mampu dalam mendeteksi kecurangan, memahami dan mengetahui penyebab adanya kecurangan.

Tabel 5. Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	929.698	4	232.424	58.462	.000a
	Residual	127.221	32	3.976		
	Total	1056.919	36			

a. Predictors: (Constant), SP, Ind, TW, PA



ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	929.698	4	232.424	58.462	.000a
	Residual	127.221	32	3.976		
	Total	1056.919	36			

a. Predictors: (Constant), SP, Ind, TW, PA

b. Dependent Variable: KADMK

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui hasil uji F pada tabel 5 dengan F-hitung sebesar 58,462 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini dapat dijelaskan dengan tingkat signifikansi dibawah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan Fhitung  $58,462 > F_{tabel} 2,89$  yang dapat berarti skeptisme profesional, independensi, tekanan waktu, dan pengalaman audit secara simultan berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Table 6. Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938a	.880	.865	1.99391

a. Predictors: (Constant), SP, Ind, TW, PA

b. Dependent Variable: KADMK

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,865. Hal ini berarti 86,5 persen kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu skeptisme profesional, independensi, tekanan waktu dan pengalaman audit. Sedangkan 13,5 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

## KESIMPULAN

Skeptisme profesional dan pengalaman audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun, independensi dan tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Skeptisme profesional, independensi, tekanan waktu, dan pengalaman audit secara simultan berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dalam penelitian ini auditor yang mengisi kuesioner sebesar 37 auditor dalam waktu yang terbatas. Sebaiknya penelitian selanjutnya memperpanjang waktu penyebaran kuesioner dan memperluas cakupan wilayah sampel, tidak hanya pada KAP di Kota Semarang tetapi KAP se-Jawa Tengah atau se-Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

ACFE, 2000. *Fraud Examiners Manual. Third Edition.*

Albrecht, W. Steve. (2014). "Iconic Fraud Triangle Endures". *Fraud Magazines*. Hlm.3-5.

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Amir, A. J. (2012). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Jilid I, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.*



- Ariningsih, P. S., & Mertha, I. M. (2017). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan Gender Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 1545-1574.
- Arsendy, M. T., Anugerah, R., & Diyanto, V. (2016). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1096-1107.
- Attamimi, F. M., & Riduwan, A. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Skeptisme Profesional Auditor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(7).
- Biksa, I. A. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 2384-2415.
- Faradina, H., Agusti, R., & Al Azhar, L. (2016). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kap di Kota Medan, Padang dan Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 3(1), 1235-1249.
- Fatimah, I. (2016). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta Dan Semarang).
- Fitriany, H. N. (2012). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Universitas Indonesia, Jakarta*.
- Fullerton, R., & Durtschi, C. (2004). The effect of professional skepticism on the fraud detection skills of internal auditors.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gusti, M., & Ali, S. (2008). Hubungan Skeptisme Profesional Auditor dan Situasi Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Hurt, R. K. (2010). Development of a scale to measure professional skepticism. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 29(1), 149-171.
- Koroy, T. R. (2009). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 22-23.
- Latifa, D. A., & Ghozali, I. (2015). *Budaya Etis Memediasi Hubungan Antara Tekanan Anggaran Waktu Dan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Kota Semarang)* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Maharani, D. A., & Pinasti, M. (2018). Corporate Governance dan Pemilihan Auditor. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3).
- Mautz, R. K., & Sharaf, H.A. (1961). *The Philosophy of Auditing* (No. 6). American Accounting Association.
- Mayangsari, S. (2003). Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 6(1).



- Molina, M., & Wulandari, S. (2018). Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. i(2).
- Norbarani, L., & Rahardjo, S. N. (2012). *Pendeteksian kecurangan laporan Keuangan dengan analisis fraud Triangle yang diadopsi dalam sas no. 99* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Noviyanti, S. (2008). Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 102-125.
- Pangestika, W., Taufik, T., & Silfi, A. (2015). Pengaruh Keahlian Profesional, Independensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-15.
- Prasetyo, S., & Hanif, R. A. (2015). Pengaruh Red Flags, Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang, dan Medan yang Terdaftar di Iapi 2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1).
- Prasita, A., & Adi, P. H. (2007). Pengaruh kompleksitas audit dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dengan moderasi pemahaman terhadap sistem informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 54-78.
- Pratiwi, A. B., & Januarti, I. (2013). Pengaruh Faktor-Faktor Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pemberian Opini (Studi Empiris Pada Pemeriksa BPK RI Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, 85-98.
- Reeve James, M., Warren Carl, S., Duchac Jonathan, E., Suhardianto Novrys, K. D. S., & Jusuf Amir Abadi, D. C. D. (2012). *Principles of Accounting-Indonesia Adaptation*.
- Setyorini, A. I., & Dewayanto, T. (2011). *Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Semarang)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Simanjuntak, S., & Hasan, A. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Fraud) pada Auditor di Bpk RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(2), 1-13.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2014. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyowati, L. (2014). *Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan* (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Suraida, I. (2005). Pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit dan risiko audit terhadap skeptisisme profesional auditor dan ketepatan pemberian opini akuntan publik. *Sosiohumaniora*, 7(3), 186.
- Tuanakotta, T. M. (2011). Critical Thinking in Auditing. *Jakarta: Salemba Empat*, 302-312.
- Widiyastuti, M., & Pamudji, S. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Value Added/ Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2).





- Wiguna, F., & Hapsari, D. W. (2015). Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Survei Pada Auditor Kap Di Malang). *eProceedings of Management*, 2(1).
- Yusuf Aulia, M. (2013). Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Skeptisme Profesional, Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Wilayah Jakarta).

